

Proses pembangunan menuntut peran serta wanita untuk terlibat. Keterlibatan itu dapat disalurkan melalui organisasi-organisasi sosial maupun politik yang jumlahnya semakin banyak dewasa ini. Penelitian ini memilih empat organisasi sosial-politik yang mayoritas anggotanya wanita, yaitu Dharma Wanita, Bhayangkari, PKK dan Himpunan Wanita Karya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil pengurus organisasi sosial politik dan untuk mendapatkan gambaran empirik tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesadaran gender di kalangan pengurus organisasi sosial politik tersebut.

Melalui analisis studi kualitatif hasil wawancara dengan para informan ditemukan bahwa para wanita yang terlibat dalam organisasi itu belum memanfaatkan organisasi yang dilakukannya sebagai usaha untuk mengaktualisasikan kemampuan dan peran mereka secara maksimal. Keikutsertaan mereka lebih karena faktor luar, kadang-kadang paksaan, dan bukan keinginan mereka pribadi. Pada umumnya mereka mengakui bahwa tugas utama wanita dalam keluarga adalah mengurus keluarga. Tidak ditunjukkannya kemampuan mereka dalam organisasi tampak dari sebagian besar dari mereka yang enggan memberikan usul, enggan menolak keputusan rapat dan menyerahkannya berbagai persoalan organisasi kepada pengurus.

ABSTRACT

Development process demands women's participation to be involved which can be channelled through various social and political organizations. This research selected four organizations in which the committees dominated by women namely *Dharma Wanita, Bhayangkari, PKK and Himpunan Wanita Karya*.

This research aims to identify the profile of the organization's committee and gain the empirical picture of the factors leading to the emergence of the gender awareness among the organizations' committee.

The research employed qualitative analysis with an interview technic. It was found that woman involved have not utilized the organizations to maximized their potential role and ability. Their involvement importantly caused by external factors, to some extent, coercive. In other words, their involvement is not because of self willingness. They generally admit the main woman's duty is in home. Reluctancy to contribute any proposal, as well as reluctancy to reject any kind of decisions made during the meeting and leaving up the organization's problems to the committee disclose the passivity of the organization's committee.